

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA KELAS XI MAS LAB IKIP AL-WASHLIYAH MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

INDRI EKA SYAFITRI
NPM. 1502080005



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Indri Eka Syafitri
N.P.M : 1502080005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Indri Eka Syafitri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Indri Eka Syafitri
NPM : 1502080005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP Al-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua



Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd./M.Pd

Dra. Hj. Syamsuwarmita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. H. Hasanuddin, MA, P.hD
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

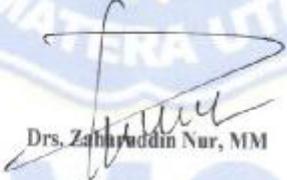
Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Indri Eka Syafitri
N.P.M : 1502080005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP Al-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing


Drs. Zahnyuddin Nur, MM

Diketahui oleh:


Dekan

Drs. H. Triyanto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

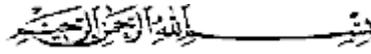
ABSTRAK

Indri Eka Syafitri. 1502080005, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-WASHLIYAH MEDAN Tahun Pembelajaran 2018-2019”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama mengenai strategi untuk membantu individu dalam meningkatkan kemandirian belajar serta dapat mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Tahun Pembelajaran 2018/2019. Yang menjadi objek peneliti ini adalah siswa kelas XI sebanyak 8 siswa yang kurang mampu meningkatkan kemandirian belajar. Dan yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti bekerja sama dengan guru BK. Jenis penelitian ini dengan menggunakan tindakan deskriptif kualitatif. Instrumentasi pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan dilakukannya Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ada 8 siswa yang rendah dalam kemandirian belajar, dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 6 siswa yang berhasil meningkat dalam kemandirian belajarnya, sehingga penelitian yang dilakukan berhasil dan cukup efektif.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Kemandirian Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi iniyang merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar sarjana program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan doa akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa peoses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tdak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih tak terhingga kedua malaikat tak bersayap yaitu ayah dan ibu. Ayah terhebat yang penulis miliki **Eko Ahadi Putra** yang selalu melindungi, dan menjadi motivasi. Dan ibu tercinta yang saya sayangi didunia dan diakhirat kelak ibu **Susilawati** yang sealu memberikan doa, semangat, kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang tidak pernah putus sampai saat ini.

Selain kedua orang tua penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak bertepi kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd** Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
5. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini. Penulis tidak hanya menganggap beliau sebagai dosen tetapi juga sebagai orang tua dan saudara penulis yang paling baik dan bijaksana;
6. Seluruh dosen khususnya kepada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasinya;
7. Bapak **Drs. Salim Dongoran** Sebagai Kepala Sekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan yang dapat memberikan waktu dan kesempatan

serta seluruh guru dan staf MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan atas kerjasamanya selama proses penelitian;

8. Terimakasih kepada seluruh siswa kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian;
9. Teristimewa kepada adik tersayang **M.Rival Arrafi** yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan mereka semoga penulis bisa menjadi lebih baik terutama dalam dunia pendidikan;
10. Terimakasih kepada keluarga besar **Juniardi** yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Terimakasih kepada Abangda **Dicky Prasetio S.P** yang sudah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Terimakasih kepada sahabat tercinta Kos 16 **Virda Ariska Lubis, Juli Amalia Sari Str, Marhamah, Hetty Herawati, dan Ika Apriani** yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan **Dena Ravella, Tri Purwanti, Deby Nurcayanti, Hikmah Rohima Nst, Syahrunnisa, Magfirah, dan Fanni Lestia Puri** yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita bisa sama-sama lulus dari kampus tercinta;
14. Teman-teman tersayang angkatan 2015 kelas A Pagi Bimbingan dan Konseling penulis ucapkan beribu terima kasih, karena telah membantu

penulis selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah Swt dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, satu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, September 2019

Penulis

Indri Eka Syafitri

NPM: 1502080005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Bimbingan Kelompok.....	8
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	8
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	9
1.3 Jenis Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.4 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	10
1.5 Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
1.6 Asas-asas Bimbingan Kelompok	11
1.7 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	12

1.8 Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	13
2. Teknik Diskusi	14
2.1 Pengertian Teknik Diskusi	14
2.2 Peran Pemimpin Diskusi Kelompok	15
2.3 Pengelola Diskusi Kelompok	16
2.4 Ciri-ciri Diskusi Kelompok yang Efektif	17
2.5 Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa	18
3. Kemandirian Belajar	18
3.1 Pengertian Kemandirian Belajar	18
3.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar	19
3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	20
3.4 Pentingnya Kemandirian Belajar bagi Siswa	21
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Profil Sekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan	34

B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
D. Ketebatasan Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Konseptual .	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.	25
Tabel 3.2 Objek Penelitian.	26
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.	29
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara dengan Guru BK	31
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas.	31
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Siswa.	32
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	36
Tabel 4.2 Data Guru Pegawai MAS LAB IKIP.	37
Tabel 4.3 Data Badan Penyelenggara MAS LAB IKIP.	37
Tabel 4.4 Data Siswa MAS LAB IKIP	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup

Lampiran 2 RPL

Lampiran 3 Observasi dengan Siswa

Lampiran 4 Observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 5 Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 6 Wawancara dengan Wali Kelas

Lampiran 7 Wawancara dengan Siswa

Lampiran 8 Observasi Setelah Melakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 9 K-1

Lampiran 10 K-2

Lampiran 11 K-3

Lampiran 12 Surat Keterangan

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 14 Surat Pernyataan

Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 17 Surat Izin Riset

Lampiran 18 Surat Balasan Riset

Lampiran 19 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 20 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan bagi setiap individu untuk upaya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang mengarahkan pada kemandirian kepribadian yang dapat mempertanggung jawabkan didalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan mencakup semua aspek kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain pendidikan yang diberikan pada hakekatnya bertujuan untuk menumbuhkembangkan pribadi seseorang kearah kedewasaan.

Hakikatnya tujuan setiap praktek pendidikan adalah menciptakan manusia yang ideal dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan mengemban tugas yang mulia,yaitu untuk mencetak generasi yang baik, generasi yang lebih berbudaya, dan generasi yang mempunyai kepribadian yang baik. Pendidikan

disekolah diharapkan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, maka dalam proses pendidikan disekolah tidak hanya mencakup bidang administrasi dan supervisi, serta bidang kurikulum tetapi mengintegrasikan bidang layanan bimbingan dan konseling dalam proses pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan normal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Dengan demikian, keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Apabila kita petakan banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dari mulai komponen yang datang dari dalam yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, sampai pada komponen luar yang tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran.

Diantara sekian banyak komponen yang berpengaruh itu, komponen guru merupakan salah satu komponen yang menentukan, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Oleh karena itu, berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran

sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pihak sekolah, terutama guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling tetapi masih banyak anak yang menemui masalah dalam belajar. Beberapa masalah belajar siswa diantaranya, mempersiapkan ujian atau ulangan, memilih cara belajar yang efektif, rendahnya motivasi belajar, cara memusatkan perhatian, dan yang sering menjadi tradisi dari beberapa pelajar adalah masalah pengukuran waktu belajar.

Masalah lain yang terjadi adalah setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lainnya. Siswa berbeda dalam hal minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Dalam hal ini masalah yang terjadi masih ada siswa yang sering mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas sekolah, siswa yang sering mengerjakan PR dikelas, siswa yang menyalin tugas dari internet, siswa yang mengandalkan bantuan orang lain untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu guru bimbingan konseling berupaya membantu siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahannya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi agar masalah yang dialami siswa dapat teratasi.

Kemandirian belajar dapat memberikan dampak positif bagi diri individu, kemandirian merupakan usaha yang dilakukan individu dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan pembelajaran tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar memberikan dampak

yang positif pada diri individu, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri, bertanggung jawab dan disiplin.

Dari itu penulis menggunakan salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada dilapangan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan layanan yang banyak dipakai karena lebih efektif. Dengan dilakukan layanan bimbingan kelompok ini siswa akan berbagi ide, gagasan, lebih berani mengemukakan pendapat dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya dalam rangka meningkatkan kemandirian.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri. Bimbingan kelompok dilakukan guna membantu siswa dalam pengentasan masalah siswa serta dapat membantu siswa mengembangkan dirinya secara optimal dan dapat meningkatkan kemandirian pada diri siswa disekolah.

Di dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat banyak teknik yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar, salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu melalui teknik diskusi. Teknik diskusi merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama didalam suatu kelompok. setiap siswa

memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya mengenai kemandirian belajar karena siswa diminta untuk dapat bertanggung jawab terhadap pemikirannya dan tingkah lakunya. Sehubungan dengan hal ini, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat teridentifikasi permasalahan antara lain:

1. Masih ada siswa yang sering mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas sekolah.
2. Masih ada siswa yang sering mengerjakan PR dikelas.
3. Masih ada siswa yang menyalin tugas dari internet.
4. Masih ada siswa yang belum berani dalam mengemukakan pendapat.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi:

a) Bagi Siswa.

Dapat dijadikan masukan untuk bisa meningkatkan kemandirian belajar dalam mengembangkan proses belajar demokratis yang memungkinkan siswa merasa dihargai

b) Bagi Sekolah.

Dapat membantu mengatasi masalah yang dialami siswa, sehingga dapat menjadi pribadi yang baik dan bisa menjalani proses belajar secara mudah, efektif, dan bisa diterima dilingkungan sekolah.

c) Bagi Guru BK.

Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Pengertian bimbingan kelompok yaitu suatu layanan dalam bimbingan konseling yang diselenggarakan dalam konteks kelompok yang bermuara pada teratasinya suatu masalah.

Sutirna (dalam Nor Jannah 2015:36) “Bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 12 peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merspons kebutuhan dan minatnya”

Menurut Hartinah (2017:12) “Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah”

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah pemberian informasi berupa bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (Guru BK) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Selain itu layanan bimbingan kelompok dapat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu.

1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kelompok apapun yang terbentuk menuntut adanya unsur-unsur tujuan bersama, keanggotaan dan kepemimpinan, serta aturan. Setiap kegiatan memiliki tujuan dari bimbingan konseling. Menurut Prayitno dan Amti (2009:310) “Kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok”

Prayitno dan Amti (2009:310) menyatakan bahwa “Tujuan yang hendak dicapai dalam bimbingan kelompok ialah menerima informasi.

1.3 Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2017:13) terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan yaitu sebagai berikut:

a. Kelompok Bebas

Anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut.

b. Kelompok Tugas

Kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak diluar kelompok tersebut maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok tersebut sebelumnya.

1.4 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dan Amti (2009:194), fungsi bimbingan kelompok ada 4 yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi Pemahaman, pemahaman memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan peningkatan perkembangan dan kehidupan klien.
- b. Fungsi Pencegahan, mengupayakan terhindarkannya klien dari akibat yang tidak menguntungkan yang berpotensi sebagai sumber masalah.
- c. Fungsi Pengentasan, teratasinya masalah masalah klien yang menjadi hambatan terhadap perkembangan kehidupan klien.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan, untuk memelihara dan mengembangkan potensi klien dalam keempat dimensi kemanusiaannya.

1.5 Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2017:8), kegunaan layanan bimbingan kelompok sangat besar dan dapat ditemukan antara lain:

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- b. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan masalah bersama.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.

- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap guru BK untuk mendapatkan bimbingan secara lebih mendalam.
- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri berusaha mendapat kepercayaan dari murid.

1.6 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:114) dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok terdapat beberapa asas yang perlu diperhatikan, asas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Asas Kerahasiaan yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas Keterbukaan yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) Asas Kesukarelaan yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- 4) Asas Kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok terdapat beberapa asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih

menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

1.7 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:309) komponen yang ada dalam bimbingan kelompok diantaranya terdapat “Pemimpin kelompok dan anggota kelompok”

Pemimpin kelompok adalah orang yang berperan penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya suatu tujuan bimbingan kelompok. Sedangkan anggota kelompok adalah orang yang berperan serta sebagai anggota dalam kelompok tersebut.

Menurut prayitno (2004:309) agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan anggota kelompok adalah:

- a) Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- b) Mencerahkan segenap perasaan dan melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
- e) Bener-bener berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- g) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya, menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

1.8 Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2017:36) didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu:

- a. Tahap Pembentukan, tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan dan pengertian mengenai bimbingan kelompok serta tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.
- b. Tahap Peralihan, pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan, dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Tahap Inti, tahap ini merupakan tahap pembahasan masalah-masalah atau topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok, masalah-masalah tersebut dapat berupa masalah pribadi, social, dan karir.
- d. Tahap pengakhiran, dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap bimbingan kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok ada empat yaitu: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap pelaksanaan kegiatan, (4) tahap pengakhiran. Keempat tahap tersebut merupakan tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Teknik Diskusi

2.1 Pengertian Teknik Diskusi

Berdiskusi merupakan sebuah cara praktis didalam membahas mengenai suatu topik tertentu didalamnya seseorang dapat berbincang kemudian saling bertukar pikiran memberikan ide-ide saran kritik dan sebagainya.

Menurut Tohirin (2013:275), menjelaskan bahwa “Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Sukardi (2008:220) mengartikan “diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu teknik bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Dalam diskusi kelompok diharapkan siswa dapat mengemukakan pikirannya guna untuk mengembangkan diri secara optimal, baik sebagai individu maupun sebagai siswa disekolah.

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok menurut Sukardi (2008:220) adalah:

1. Siswa memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi

2. Membangkitkan motivasi dan semangat perkembangan pribadi siswa
3. Mengembangkan kemampuan siswa berfikir kritis mampu melakukan analisis data atau informasi yang diterima
4. Mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Dalam diskusi siswa dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.
5. Membiasakan kerja sama diantara siswa.

2.2 Peran Pemimpin Diskusi Kelompok

Peran pemimpin diskusi menurut Sukardi (2008:223) adalah:

1. Menyusun rencana diskusi baik fisik maupun non-fisik, seperti waktu, tempat, biaya, acara, jumlah anggota, penetapan tujuan, dan alat-alat bantu yang diperlukan.
2. Mengemukakan tujuan-tujuan diskusi termasuk penyampaian topic, tata tertib, dan proses yang harus diikuti.
3. Memelihara, mengontrol, menilai diskusi, sehingga tetap menurut acara yang ditentukan dan tidak menyimpang dari tujuan.
4. Mengatasi situasi-situasi sulit/kritis, misalnya pertentangan pendapat atau pembicaraan dikuasai oleh seseorang.
5. Membuat rangkuman hasil-hasil diskusi didalamnya tercakup semua pendapat dan keputusan yang telah disetujui bersama termasuk rencana diskusi berikutnya

6. Melaporkan proses dan hasil diskusi kepada pihak pembimbing, wali kelas, atau guru mata pelajaran.

2.3 Pengelola Diskusi Kelompok

Menurut Sukardi (2008:224) pengelolaan diskusi kelompok meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1. Persiapan

Selain mempersiapkan topic, tujuan, waktu dan tempat diskusi, ada 2 hal yang perlu diperhatikan yaitu besarnya anggota kelompok, dan pengaturan tempat duduk.

- a. Kelompok belajar sebaiknya antara 3-6 siswa, lebih dari 6 siswa biasanya sulit mencari tempat diskusi., kurang serius, dan kurang efektif. Diskusi untuk memecahkan masalah social-pribadi dapat diikuti oleh 10-15 orang. Dalam diskusi seperti ini sedikit anggota mendorong suasana hangat, dan jika terlalu banyak anggota akan mengurangi kesempatan bicara bagi anggota lain.
- b. Tempat duduk peserta diskusi hendaknya diatur setengah lingkaran atau lingkaran penuh, sehingga tidak satupun peserta menghadap punggung dengan cara berlatih atau mengamati diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, sering terjadi situasi kritis, situasi yang diinginkan dan alternative pemecahannya. Sebelumnya melatih siswa mengatasi situasi kritis. Pembimbing perlu lebih dulu menguasai teknik pemecahan dengan cara berlatih dan mengamati diskusi kelompok.

3. Tindak lanjut

Banyak sekali keputusan atau hasil diskusi yang hanya berakhir di laci meja tanpa tindak lanjut tanpa realisasi, kebiasaan ini pantas dihindari. Maka dari itu pembimbing perlu melatih dan membiasakan siswa untuk mengambil keputusan yang sederhana tetapi dapat direalisasikan.

2.4 Ciri-ciri Diskusi Kelompok yang Efektif

Sebuah kelompok yang efektif dapat kita nilai dan kita lihat dari apa yang telah dihasilkan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan diskusi kelompok dapat dilihat dari segi hasil dan proses diskusi yang dikemukakan oleh Sukardi (2008:228):

1. Dari segi hasilnya, diskusi yang efektif ialah:
 - a. Masalah yang di diskusikan dapat terpecahkan.
 - b. Ada keputusan yang dapat direalisasikan.
 - c. Waktu diskusi tidak diperpanjang.
 - d. Semua peserta diskusi menerima dan menghormati keputusan diskusi meskipun di luar tempat dan waktu diskusi.
2. Dari segi prosesnya diskusi yang efektif ialah:
 - a. Semua peserta mengambil bagian secara aktif.
 - b. Pertentangan pendapat dan ketegangan dapat diatasi sebelum diskusi selesai.
 - c. Diskusi memberikan rasa puas diantara anggotanya.
 - d. Keterampilan para siswa makin bertambah.

2.5 Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, yang dilakukan oleh diri sendiri dan kemampuan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Ketika seorang individu belum memiliki kemampuan-kemampuan untuk memiliki kesadaran dalam kemandirian diri, maka seorang tersebut perlu meningkatkan kemandiriannya melalui berbagai upaya. Untuk itu bimbingan kelompok menjadi salah satu alternative yang bisa menjangkau beberapa orang sekaligus dalam meningkatkan kemandirian. Selain dengan layanan bimbingan kelompok, konseling individu serta konseling kelompok juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kemandirian belajar siswa.

3. Kemandirian Belajar

3.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Desmita (2016:185), Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Menurut Tirtaraharja (2005) menjelaskan kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki

oleh siswa sebagai peserta didik karna hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seorang terpelajar.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan usaha yang dilakukan individu dengan penuh keyakinan dan percaya diria akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan pembelajaran tanpa bantuan orang lain.

3.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Banyak pendapat tentang ciri-ciri kemandirian belajar diantaranya menurut Sudirman (Ahmad, 2008:68) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

1. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku, dan bertindak atas kehendaknya sendiri
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
3. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
4. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru
5. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar
6. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Menurut Familia (2006:45)

mengemukakan ciri khas anak mandiri sebagai berikut : ”Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah daripada berketat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian diri sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, mempunyai control yang lebih baik terhadap hidupnya”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah siswa yang mampu belajar dengan mandiri, mampu untuk mengemukakan pendapat, memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan, berfikir dan bertindak secara kreatif, serta melakukan sesuatu tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Muhammad (dalam Kurniawati, 2010:52) ada dua factor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu:

1. Faktor internal, dengan indicator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
 - a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
 - b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
 - c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
 - d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga

- e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain dan melaksanakan kewajiban.
2. Faktor eksternal, sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar, meliputi:
 - a. Potensi jasmani dan rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat
 - b. Lingkungan hidup dan sumber daya alam
 - c. Sosial ekonomi
 - d. Keamanan dan ketertiban yang mandiri
 - e. Kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negative sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri siswa percaya diri, bertanggung jawab, dan disiplin. Sedangkan factor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

3.4 Pentingnya Kemandirian Belajar bagi Siswa

Pentingnya kemandirian bagi siswa, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan yang secara langsung maupun tidak langsung. Dewasa ini, pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap siswa terlihat dari beberapa fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti

perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alcohol, perilaku agresif dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarahkan pada tindak kriminal.

Menurut Desmita (2016:189) “Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena siswa yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian”

Menurut Desmita (2016:190) “pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya upaya pengembangan kemandirian antara lain:

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis yang memungkinkan anak merasa dihargai
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah
- c. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain
- e. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam belajar sangat penting bagi siswa untuk dapat menyelesaikan tugas agar dapat menghadapi segala persoalan yang dapat menghambat proses belajarnya

disekolah sehingga dapat mendisiplinkan diri menuju masa depan yang diinginkan.

B. Kerangka Konseptual

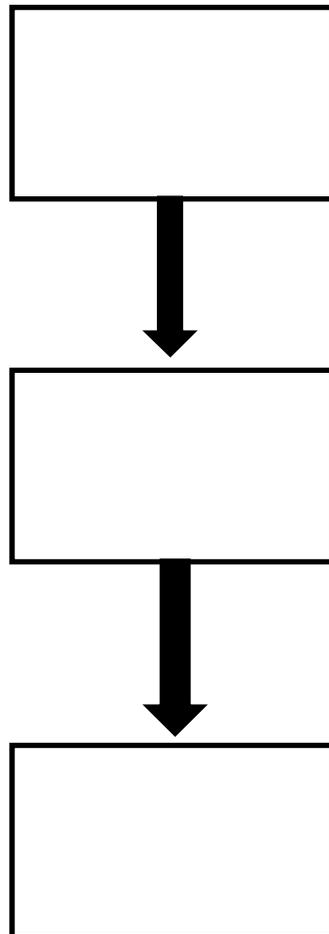
Kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, yang dilakukan oleh diri sendiri dan kemampuan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kemandirian terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman serta pola asuh orangtua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya kemandirian. Ketika seorang individu belum memiliki kemampuan-kemampuan untuk memiliki kesadaran dalam kemandirian diri, maka seorang tersebut perlu meningkatkan kemandiriannya melalui berbagai upaya.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan cara memberikan ide, gagasan, maupun masukan untuk suatu masalah dan pencapaian bersama-sama guna mencapai pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan mental, kemandirian, serta kreativitas individu dalam kelompok untuk menghadapi suatu persoalan.

Untuk itu bimbingan kelompok menjadi salah satu alternative yang bisa menjangkau beberapa orang sekaligus dalam meningkatkan kemandirian. Selain dengan layanan bimbingan kelompok, konseling individu serta konseling kelompok juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kemandirian belajar siswa. diskusi kelompok merupakan suatu teknik bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-

sama. Dengan teknik disukusi diharapkan siswa dapat mengemukakan pikirannya guna untuk mengembangkan diri secara optimal, baik sebagai individu maupun sebagai siswa disekolah.

Tabel 2.1
Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, yang berlokasi di Jl Garu II No.2 Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dipergunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu pada bulan Juli 2019 sampai Agustus 2019. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Mar				Apr				Mei				Jul				Ags				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul			■																									
2.	Persetujuan Judul				■																								
3.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																				
4.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																
5.	Persetujuan Proposal												■																
6.	Seminar Proposal													■															
7.	Riset Penelitian														■	■	■												
8.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■								
9.	Pengesahan Skripsi																					■	■	■	■				
10.	Sidang Meja Hijau																									■	■	■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar peneliti. Jadi subjek dalam penelitian adalah peneliti bekerjasama dengan guru pembimbing dan konseling (BK) dalam melakukan layanan bimbingan kelompok di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) “Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek yaitu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.2

Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Wasliyah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1.	XI IPA	25	8
		25	8

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti secara terperinci, adanya defenisi dari variabel penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar:

1. Bimbingan kelompok teknik diskusi

Bimbingan kelompok teknik diskusi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memperoleh informasi dan mengembangkan potensi dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu teknik bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Dalam diskusi kelompok diharapkan siswa dapat mengemukakan pikirannya guna untuk mengembangkan diri secara optimal, baik sebagai individu maupun sebagai siswa disekolah.

2. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Yang ditandai dengan (1) merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, (2) berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus-menerus, (3) tanggung jawab dalam belajar, (4) belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan, dan (5) belajar dengan penuh percaya diri.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2008:98), pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian layanan dengan jenis penelitian Deskriptif, yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka digunakan alat atau instrument yang meliputi:

1. Observasi

Menurut Sugiono (2012:166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancaradan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Menurut Arikunto (2013:31), “ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah:

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah guru bimbingan konseling, guru wali kelas, dan siswa kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Pada Waktu Layanan

No	Indikator Observasi	Iya	Tidak
1.	Siswa mampu mengerjakan tugas sendiri		
2.	Siswa mampu mengemukakan pendapat		
3.	Siswa mampu memecahkan masalah		
4.	Siswa berani mengambil keputusan		
5.	Siswa percaya diri dengan kemampuannya		

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2012:194) menyatakan bahwa “wawancara digunakan

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti *ingin* melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit atau kecil”.

Menurut Sugiyono (2012:194) menyatakan bahwa “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dalam penelitian ini yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah guru bimbingan konseling, guru wali kelas, dan siswa kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan. Untuk meminta rekomendasi sample serta informasi mengenai objek/sample tersebut. Wawancara yang dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam. Bentuk pertanyaan yang penting dan sejalan dengan tujuan penelitian. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4**Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling**

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat bapak mengenai bimbingan dan konseling saat ini?	
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan?	
3.	Menurut bapak apa manfaat bagi siswa dengan adanya layanan bimbingan disekolah ini?	
4.	Menurut catatan bapak, jenis masalah apa saja yang sering muncul disekolah ini?	
5.	Teknik apa yang biasa bapak gunakan dalam mengatasi masalah siswa?	
6.	Apakah bapak melakukan kerjasama dengan wali kelas dan orang tua siswa dalam mengatasi masalah siswa?	

Tabel 3.5**Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas**

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Menurut pengamatan ibu adakah siswa yang kurang kemandirian dalam belajar dikelas?	
2.	Sejauh ini, apakah ibu pernah memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa?	
3.	Menurut ibu, apa yang menjadi faktor siswa kurang mandiri dalam belajar?	
4.	Menurut ibu, bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di MAS LAB IKIP AL-Washliyah?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Faktor apa yang membuat kamu tidak bisa mandiri dalam belajar?	
2.	Kebiasaan-kebiasaan apa yang membuat kamu tidak mandiri dalam belajar?	
3.	Jika ada tugas yang diberikan guru apakah kamu mengerjakan dengan sendiri?	
4.	Apa yang kamu lakukan untuk mengubah kebiasaan negatif yang kamu rasakan saat ini?	

3. Dokumentasi

Sebelum dan sesudah memulai kegiatan layanan bimbingan kelompok akan diperlukan data berbentuk dokumentasi yang akan menjadi bukti terlaksananya layanan bimbingan konseling disekolah yang telah ditentukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut Sugiono (2010:246), “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi”

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penelitian menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau sebaliknya. Hal ini dikerenakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan

1. Gambaran Umum Sekolah

MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan ini berlokasi di Jl. Garu II No.2, Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada tahun 1991. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain; ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, toilet murid, toilet guru, mushollah, lapangan dan kantin.

2. Identitas Sekolah

a. Nama sekolah	: MAS LAB IKIP AL-WASLIYAH
b. Alamat sekolah	: Jl. Garu II No.2
c. Kecamatan	: Medan Amplas
d. Kota	: Medan
e. Provinsi	: Sumatera Utara
f. Kode pos	: 20217
g. No. Telp	: 0617867044
h. NSS/NPSN	: 60728317
i. Akreditasi	: B (Baik)
j. SK Pendirian Sekolah	: Ma 002822
k. Nama Kepala Sekolah	: Drs. Salim Dongoran
l. Status Sekolah	: Swasta
m. Tahun Didirikan	: 1991
n. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi – Siang Hari

3. Visi dan Misi MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan

a. Visi

Membina insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan berkepribadian yang mantap serta mandiri.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk mewujudkan insan yang berpengetahuan dan berakhlaqul karimah.
2. Mengembangkan semangat keunggulan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah dengan mempelajari ilmu-ilmu agama Islam sesuai dengan kurikulum Madrasah Aliyah yaitu: Al-Qur'an/Hadist, Bahasa Arab, Aqidah/Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Praktek Dakwah serta Pendidikan Komputer.

4. Sarana dan Prasarana MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	3
4.	Ruang Laboratorium	3
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang TU	1
8.	Ruang Praktik	1
9.	Ruang Ibadah	1
10.	Lapangan	1
11.	Kantin	2
12.	Toilet Guru	1
13.	Toilet Murid	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

5. Data Guru Dan Pegawai MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan. Adapun data guru dan pegawai di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2**Data Guru Pegawai MAS LAB IKIP AL-Wasliyah Medan**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. Salim Dongoran	Kepala Sekolah
2.	Panggabean Siregar, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Latifah Hanum Harahap, S.PdI	Staf Pengajar
4.	Salamiah, S.Pd	Staf pengajar
5.	Yusnaini Nasution, S.Pd	staf pengajar
6.	Nurmariawati, S.Pd	Staf pengajar
7.	Mahlan Amdad, S.Pd	Staf pengajar
8.	Dra. Halimah Lubis	Staf pengajar
9.	Wildani Syafitri Harahap, S.Pd	Staf pengajar
10.	Ridawati Sitindaon, S.Pd	Staf pengajar
11.	Dra. Elfinaria Hasibuan	Staf pengajar
12.	Dewi Santika Marpaung, S.Pd	Staf pengajar
13.	Yuliana Safitri, S.Pd	Staf pengajar
14.	Ashari Ariandi Nst, S.Pd	Staf pengajar
15.	Drs. Iskandar Muda	Staf pengajar
16.	Aswar Habibi Hasibuan, S.Pd	Staf pengajar
17.	Rosdiana Dewi, SE, S.Pd	Tata Usaha

Tabel 4.3**Data Badan Penyelenggara MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan**

No	Nama Staff	Jabatan
1.	H. Hardi Mulyono Surbakti, SE, MAP	Ketua BPSM
2.	Dr. H. Firmansyah, M.Si	Wakil Bid. Kurikulum
3.	Dr. Ridwanto, M.Si	Wakil Bid. Adm & Keuangan
4.	Drs. H. Milhan, MA	Wakil Bid. Kesiswaan
5.	Prof. Hj. Sri Sulityawati, SH, M.Si	Wakil Bid. Humas
6.	Dr. H. Kondar Siregar, MA	Sekretaris BPSM

6. Data Siswa-Siswi MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan

Adapun jumlah siswa yang ada di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Siswa

No	Kelas/Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Lk	Pr	
1.	X IPA	17	14	31 Siswa
2.	XI IPA	17	8	25 Siswa
3.	XII IPA	22	10	32 Siswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kelas XI yang mewakili kelas XI yang rendah kemandiriannya dalam belajar berjumlah 8 orang. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini bisa lebih fokus permasalahan yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang di inginkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah. Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian ini dapat dilakukan melalui wawancara kepada sumber data dan pengamatan langsung ke lapangan, antara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini yaitu penerapan layanan

bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Sebelum melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok peneliti membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang dibuat agar proses layanan bimbingan kelompok lebih terarah dan teratur dalam pelaksanaan layanan. Jadwal pemberian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan jadwal yang disetujui oleh guru bimbingan dan konseling. Dalam satu kali pertemuan diberikan waktu 40 menit, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses pembelajaran siswa.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban diatas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dimana pemimpin kelompok berperan sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi didalam kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti melaksanakan melalui teknik diskusi dengan berdiskusi kepada anggota kelompok membahas mengenai

topik yang menjadi suatu permasalahan yang akan dipecahkan secara bersama-sama. Dalam teknik diskusi anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran, pengalaman, serta pendapat dan menghasilkan keputusan secara bersama. Dalam diskusi kelompok diharapkan siswa dapat mengemukakan pikirannya guna untuk mengembangkan diri secara optimal, baik sebagai individu maupun sebagai siswa disekolah.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dengan menggunakan tahapan yaitu tahap pembentukan, Tahap peralihan, Tahap kegiatan dan Tahap pengakhiran.

Adapun data yang mendukung yaitu observasi yang dilakukan peneliti disekolah mengenai siswa yang rendah dalam kemandirian belajar. Peneliti mengamati siswa belajar dikelas saat jam belajar berlangsung, serta wawancara langsung dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti yaitu :

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Aswar Habibi Hasibuan, S.Pd selaku Guru BK MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan mengenai *pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok atas kerjasama dengan kepala sekolah dan guru wali kelas serta guru mata pelajaran, personil sekolah selalu mendukung penuh kinerja konselor. Namun pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, sebab guru bimbingan dan konseling tidak mempunyai jam masuk di setiap kelas yang mengakibatkan pelayanan bimbingan*

dan konseling tidak mencapai tujuan dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan yang diinginkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yuliana Safitri, S.Pd selaku Wali kelas sekaligus guru mata pelajaran MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan mengenai *pelaksanaan bimbingan konseling di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan dilaksanakan atas kerja sama antara, guru BK, dan guru mata pelajaran dan sekolah selalu mendukung penuh kinerja konselor. Bimbingan konseling memiliki peran yang luar biasa, dengan adanya pelayanan bimbingan konseling di sekolah menjadikan siswa dapat berkembang belajar di sekolah, mengenal diri sendiri, serta dapat mengatasi masalah pribadi yang menjadi penghambat dalam kegiatan belajar di sekolah.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan sudah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok tetapi belum berjalan dengan optimal dan penggunaan teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling belum pernah dilaksanakan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling ditambah lagi dengan keterbatasan waktu yang tersedia.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum berjalan secara optimal.

2. Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI yang rendah di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan

Kemandirian belajar merupakan usaha yang dilakukan individu dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan pembelajaran tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar memberikan dampak yang positif pada diri siswa, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri, bertanggung jawab dan disiplin. Namun dalam kenyataan yang terjadi di lapangan, masih ada siswa MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan yang masih rendah kemandirian dalam proses belajarnya, terutama pada siswa kelas XI. Hal tersebut dapat dilihat pada proses belajar mengajar yang masih selalu mengandalkan bantuan teman ketika proses belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aswar Habibi Hasibuan S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan tentang siswa yang masih mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas sekolah, siswa yang mengerjakan PR di kelas, dan siswa yang mengandalkan teman untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses belajar. Dari itu guru Bimbingan konseling berupaya membantu siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.

Hal ini pun terlihat dari beberapa kali pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juli 2019 dalam lingkungan sekolah dan saat proses pembelajaran banyak yang mempunyai masalah dalam rendahnya kemandirian belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama PY pada tanggal 25 juli 2019 mengatakan bahwa “*saya sering mengerjakan PR disekolah*”. Penyebab siswa sering mengerjakan PR disekolah karena siswa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki selalu mengandalkan bantuan teman disekolah. Maka akibatnya hal tersebut menjadi ketagihan pada diri siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama TF pada tanggal 25 juli 2019 mengatakan bahwa “*saya kurang berani untuk menyampaikan pendapat saat tanya jawab pada kegiatan belajar berlangsung*”. Penyebab siswa siswa tersebut karena memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga siswa grogi dan takut untuk berbicara.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama RB pada tanggal 25 juli 2019 mengatakan bahwa “*saya takut salah jawab bu sehingga saya tidak berani untuk bertanya, maka dari itu selalu teman saya yang saya suruh bertanya*” Penyebab siswa tersebut tidak percaya diri dalam berbicara dikarenakan kurangnya perbendaharaan kata sehingga tidak berkembang.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama AJ pada tanggal 25 juli 2019 mengatakan bahwa “*saya sering mencacat tugas langsung dari internet bu karena lebih praktis dari pada harus mikir sendiri*”. Penyebab siswa siswa tersebut sudah menjadi kebiasaan dan itulah menjadikan siswa malas berpikir dengan kemampuan yang dimiliki.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama AR pada tanggal 25 juli 2019 mengatakan bahwa “*saya selalu meminta bantuan teman saya dengan*

memindahkan jawaban teman saya ke lembar jawaban saya". Penyebab siswa tersebut kurang mampu berpikir dengan pemikiran sendiri tidak mampu bekerja sendiri.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama HA pada tanggal 25 juli 2019 mengatakan bahwa "*saya sering lalai dalam mengerjakan tugas sekolah*". Penyebab siswa tersebut sering lalai dalam mengerjakan tugas sekolah dikarenakan siswa tidak disiplin dalam manajemen waktu akibatnya siswa jadi tidak bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama MH pada tanggal 25 juli 2019 mengatakan bahwa "*saya tidak suka dengan hal catat mencatat bu, itu merupakan hal yang paling membosankan bagi saya*". Penyebab siswa malas mencatat karena tidak adanya niat untuk mengubah dirinya kearah yang lebih baik untuk pencapaian sebuah prestasi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama DP pada tanggal 25 juli 2019 mengatakan bahwa "*saya malu jika disuruh maju kedepan kelas untuk menjawab yang disampaikan guru*". Penyebab siswa tersebut malu saat disuruh maju didepan kelas karena kurangnya perhatian saat guru menjelaskan didepan kelas.

Dari hasil wawancara diatas maka terdapat siswa yang kurang mampu untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan serta perasaan kepada orang lain. Dan masih kurang dalam menegakkan kedisiplinan, percaya diri, dan bertanggung jawab. Aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan

kemandirian belajar adalah mampu bekerja sendiri sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, bertanggung jawab dan dapat menghargai waktu.

Dari uraian siswa diatas penyebab siswa rendah dalam kemandirian belajar disekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Kurang mampu dalam menyampaikan ide, pikiran, serta gagasan dalam mengemukakan pendapat.
2. Kurang dalam menegakkan disiplin.
3. Kurangnya rasa percaya diri serta tanggung jawab pada diri siswa.

Oleh sebab itu secara umum permasalahan ini timbul karena diri sendiri tidak mandiri selalu mengandalkan bantuan dari orang lain.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dimana pemimpin kelompok berperan sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi didalam kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dilaksanakan sebanyak tiga kali. Pelaksanaan pertama yaitu pada tanggal 25 Juli 2019, 1 Agustus 2019 dan 8 Agustus di mushollah diikuti oleh 8 siswa. Suatu cara memberikan layanan bantuan atau bimbingan

kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini jenis anggota yang terbentuk kelompok tetap, artinya anggota kelompok tetap untuk beberapa waktu. Selain itu agar kegiatan bimbingan kelompok dalam memecahkan suatu masalah dapat berjalan dengan lancar, maka harus membuat kesepakatan antar anggota kelompok dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kesepakatan lebih dalam, artinya membuat kesepakatan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sesuai norma-norma atau aturan yang berlaku dalam bimbingan kelompok.

Salah satu Teknik yang terdapat dalam bimbingan kelompok adalah diskusi merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam teknik diskusi siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan keberanian untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Dalam diskusi siswa dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa tahapan yang dilalui. Untuk lebih mengenai tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada awalnya peneliti melakukan kesepatan dengan masing-masing peserta layanan yang telah dipilih dari hasil observasi dan wawancara sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok dengan materi yang akan dibahas.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Layanan dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Layanan Pertama Bimbingan Kelompok

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan peserta layanan di mushollah selama kurang lebih 30 menit yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Pertemuan pertama peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada para peserta layanan dilanjutkan dengan do'a. Peneliti selanjutnya memperkenalkan diri dan dilanjutkan dengan menjelaskan secara ringkas pengertian bimbingan kelompok, tujuan serta asas-asas bimbingan kelompok,

karena tidak semua tahu apa itu bimbingan kelompok. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan kegiatan Ice Breaking dimana para anggota diminta untuk bernyanyi sambil menyebutkan namanya “Hei Hello Siapa Dia, nama saya Tari, dan kemudian dilanjutkan oleh anggota kelompok lainnya sampai seluruh anggota kelompok mendapat giliran.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya. Setelah itu Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan kelompok. Dalam hal ini peneliti sebagai pemimpin kelompok bertanya tentang kesiapan para anggota kelompok dan menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian peneliti mengajak anggota kelompok untuk menciptakan permainan perkenalan nyanyian pelangi-pelangi yaitu siswa bernyanyi dengan bertepuk tangan dan kemudian memperkenalkan diri dengan nama warna pelangi yang berbeda tidak boleh sama kemudian bertepuk tangan sambil menyentuh pundak teman sebelahnya, dengan adanya permainan ini akan menciptakan suasana akrab kemudian peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ke tahap selanjutnya.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas yang dialami oleh anggota kelompok, yang menjadi topik dalam pembahasan yaitu tentang kemandirian belajar berdasarkan teknik diskusi yang dilakukan. Saat melakukan kegiatan bimbingan kelompok peneliti memberikan tahapan-tahapan

seperti identifikasi masalah dari indikator seperti sejauh mana siswa mengetahui tentang kemandirian belajar, kemudian membantu siswa untuk merespon hal-hal yang baru dan mengurangi respon yang tidak layak. Peneliti juga membantu anggota kelompok untuk merumuskan dan memahami masalah secara sebenarnya. Perencanaan pemecahan masalah, peneliti membimbing anggota kelompok melakukan perencanaan pemecahan masalah. Mengimplementasikan perencanaan adalah peneliti membimbing anggota kelompok menerapkan perencanaan yang telah dibuat.

Peneliti melakukan permainan “manajemen waktu” untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar durasi waktu berjalan sesuai yang dibutuhkan. Pemimpin kelompok mulai mengajak anggota kelompok untuk mendiskusikan tentang Kemandirian belajar. Selanjutnya pemimpin kelompok membuat kesepakatan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sesuai norma-norma bimbingan kelompok yaitu sukarela mengikuti kegiatan, merahasiakan kepada orang lain dalam topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada akhirnya peneliti mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang dilakukan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik, kemudian mengutarakan hasil pengamatan peneliti kepada anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir kemudian peneliti menanyakan kesan dan pesan kepada para anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini peneliti juga mengemukakan kesimpulan dari kegiatan

yang telah dilaksanakan dan menanyakan kesepakatan anggota kapan akan dilanjutkan lagi kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta layanan dan kegiatan ditutup dengan doa dan diakhiri dengan bersalaman dan menyanyikan lagu sayonara.

Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

Penilaian Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang rendah dalam kemandirian belajar, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru BK selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan untuk melihat perkembangan siswa tersebut mengenai rendahnya kemandirian dalam belajar.

Dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok yang kedua kali untuk mengatasi baik masalah, kendala atau kesulitan yang dialami siswa sekaligus untuk mengoptimalkan perubahan atau peningkatan pada diri siswa. Dan peneliti berkeinginan di layanan kedua ke 8 siswa tersebut ada perubahan dan peningkatan dalam kemandirian belajarnya.

Layanan kedua Bimbingan Kelompok

Pertemuan kedua ini dilaksanakan sekitar 30 menit dan dilaksanakan didalam kelas dengan suasana tenang agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Adapun tahapan dalam pertemuan kedua ini adalah untuk melihat perubahan dari layanan pertama apakah terjadi peningkatan dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Pada pertemuan kedua ini peneliti hanya terfokus pada 6 siswa saja yaitu PY, TF, RB, AJ, AR, HA karena siswa tersebut belum terlihat memiliki perubahan secara signifikan setelah dilakukan layanan pertama. Akan tetapi di layanan kedua ini peneliti juga memberi ke semua siswa yaitu 8 siswa tersebut.

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama seperti pertemuan pertama, dimulai dari mengucapkan salam, membaca do'a, menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan asas-asas bimbingan kelompok. Pada tahap pembentukan kelompok ini siswa sudah mulai paham dalam tahap tersebut dan siswa sudah mengetahui dan memahami apa itu bimbingan kelompok yang sebelumnya sudah dijelaskan pada pertemuan pertama.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, dan juga peneliti menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan ini masih sama dengan kegiatan sebelumnya. Peneliti memastikan kembali mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka, menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk melakukan layanan bimbingan kelompok yang sebelumnya sudah dilakukan serta tetap berpedoman pada asas-asas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peneliti menjelaskan topik yang ingin dibahas mengenai masalah yang dialami oleh siswa. Pemimpin kelompok membuat kesepakatan sebelum melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok harus mengikuti aturan yang sudah ditentukan sesuai dengan norma-norma serta sukarela dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Peneliti menjelaskan topik permasalahan yang ingin dibahas yaitu tentang kemandirian belajar dengan menggunakan teknik diskusi. Peneliti menjelaskan pengertian kemandirian belajar, sambil diselengi dengan mengutarakan pertanyaan kepada anggota kelompok tentang pengertian kemandirian belajar. Pada tahap ini anggota kelompok sudah mampu mengutarakan pendapatnya dan lebih percaya diri dari sebelumnya. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk bermain games agar lebih rileks dan akan terjalin keakraban yang lebih mendalam.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesan dan pesan para anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan menanyakan kepada anggota kelompok kapan akan dilanjutkan lagi kegiatan layanan bimbingan kelompok ini. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok dan kegiatan ditutup dengan doa dan diakhiri dengan bersalaman serta menyanyikan lagu sayonara.

Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

Penilaian Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu kepada siswa yang kurang dalam kemandirian belajar, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru BK dan Wali kelas selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan untuk melihat perkembangan siswa tersebut mengenai kemandirian belajar. Perkembangan yang terjadi selama kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung selama dua kali pertemuan ini sudah ada sedikit kelihatan adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa mengenai kemandirian belajar. Siswa sudah lebih berani dalam mengemukakan pendapat, dan lebih percaya diri.

Layanan ketiga Bimbingan Kelompok

Pertemuan ketiga peneliti kembali melakukan layanan seperti sebelumnya, hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua sudah menunjukkan adanya peningkatan bahwa tiga orang siswa yaitu MH, DP mudai memberanikan diri untuk memberikan mengungkapkan ide pendapat serta gagasan pada permasalahan tersebut. Pada pertemuan ketiga ini peneliti lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terkait dengan permasalahan siswa

pada kemandirian belajar mengacu pada hasil evaluasi sehingga hambatan dan keberhasilan pada pertemuan ini dapat diminimalisir dan diperbaiki.

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pada pertemuan ketiga ini, sebelumnya peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu dan kemudian membaca doa secara bersama. Pada Pertemuan ketiga ini, peneliti menjelaskan bagaimana untuk menghilangkan kebiasaan yang selalu mengandalkan bantuan teman ketika dalam mengerjakan tugas, peneliti juga menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok yang sebelumnya pada pertemuan pertama dan kedua sudah dijelaskan.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kegiatan selanjutnya, peneliti juga menekankan bahwa kegiatan masih sama dengan kegiatan sebelumnya. Peneliti juga menanyakan kesiapan anggota kelompok seperti pada tahap sebelumnya dan juga menjelaskan materi yang akan dibahas pada tahap kegiatan ini. Kegiatan ini masih sama seperti kegiatan sebelumnya, dengan layanan bimbingan kelompok topik tugas mengenai kemandirian belajar.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini, peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu rangkuman tentang kemandirian belajar dari pertemuan 1, 2 dan dan tanya jawab hal yang belum dipahami dari topik yang dibahas saat melakukan kegiatan, Peneliti memberikan tahapan-tahapan dalam memberikan layanan bimbingan

kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar yang saat ini dirasakan. Membantu siswa untuk merespon hal-hal yang baru dan mengurangi respon yang tidak layak.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran di pertemuan ketiga sekaligus pertemuan terakhir pada layanan bimbingan kelompok ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, anggota kelompok memberikan kesan-kesan kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok memberikan pesan dan harapan pada kegiatan bimbingan kelompok, peneliti dan anggota kelompok berdo'a bersama sambil bersalaman dan menyanyikan lagu sayonara.

Penilaian Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu kepada siswa yang kurang dalam kemandirian belajar, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru BK dan Wali kelas selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan untuk melihat perkembangan siswa tersebut mengenai kemandirian belajar.

Perkembangan yang terjadi selama kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung selama dua kali pertemuan ini sudah kelihatan adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa mengenai kemandirian belajar. Siswa sudah paham apa itu bimbingan kelompok serta kemandirian belajar dengan menggunakan teknik diskusi pada saat melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Siswa juga

sudah lebih berani dalam mengemukakan pendapat, lebih percaya diri, serta lebih bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan tanpa melibatkan bantuan orang lain yang ada disekitarnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh seorang ahli kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok. Dinamika kelompok yang dimaksud adanya suasana pergerakan didalam kelompok, dimana tugas pemimpin kelompok memberikan dorongan kepada anggota kelompok sehingga dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Teknik diskusi merupakan teknik bimbingan kelompok untuk membahas suatu topik tertentu untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Dalam diskusi kelompok diharapkan siswa dapat mengemukakan pendapatnya guna untuk mengembangkan diri secara optimal.

Kemandirian belajar merupakan usaha yang dilakukan individu dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan pembelajaran tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar memberikan dampak yang positif pada diri siswa, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri, bertanggung jawab dan disiplin.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada 8 orang siswa peserta layanan di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan diselenggarakan secara resmi atas persetujuan dari kepala sekolah dan guru BK yang artinya, kegiatan layanan bimbingan kelompok terlaksana secara terjadwal, teratur, terarah, dan terkontrol serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI MAS LAB IKIP AL-Wasliyah Medan terjadi peningkatan pada kemandirian belajar pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari pendapat siswa PY, TF, RB, AJ, AR, HA, MH, DP (anggota kelompok), yang mengatakan:

Saya senang mengikuti layanan bimbingan kelompok ini bu, sebelumnya saya tidak paham tentang layanan bimbingan kelompok dan setelah diadakan layanan bimbingan kelompok ini saya menjadi paham tentang bimbingan kelompok itu seperti apa dan pentingnya adanya bimbingan konseling disekolah serta guru bimbingan konseling. Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya mendapatkan pengetahuan serta pemahaman baru mengenai kemandirian belajar, bahwa kemandirian belajar adalah perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pribadi dan prestasi saya serta lingkungan hidup saya yang dapat saya terapkan dikehidupan sehari-hari, baik disekolah dan dimasyarakat.

Kemudian melalui hasil observasi kemandirian belajar pada beberapa siswa tersebut berada dalam kategori yang baik meskipun belum dalam persentase yang berbeda dan masih belum optimal.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Selama layanan berlangsung, pengamatan tentang layanan bimbingan kelompok yang dilakukan yaitu tentang kemandirian belajar disetiap pertemuan dengan menggunakan teknik diskusi yang dilakukan pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung.

Pada pertemuan pertama, para anggota kelompok merasa antusias dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan kegiatan layanan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan, seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Hasil pada pertemuan pertama masih belum berhasil karena 6 siswa yang masih belum kelihatan ada perubahan ketika layanan pertama dilakukan.

Pada pertemuan kedua, peneliti kembali melakukan layanan seperti yang dilakukan sebelumnya sesuai dengan tahap-tahap kegiatan seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua sudah menunjukkan adanya peningkatan bahwa tinggal 3 orang siswa yang mulai memberanikan diri untuk memberikan mengungkapkan ide, pendapat serta gagasan pada permasalahan tersebut.

Pada pertemuan ketiga, pada pertemuan ini peneliti lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terkait dengan permasalahan siswa pada kemandirian belajar yang ketergantungan dengan bantuan orang lain.

Kemudian mengacu pada hasil evaluasi sehingga hambatan dan keberhasilan pada pertemuan ini dapat diminimalisir dan diperbaiki.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi belajar di dalam kelas dengan memberikan dan mengungkapkan pendapat lebih berani dan lebih percaya diri, sehingga lebih mandiri dalam menjalankan kegiatan tanpa melibatkan bantuan orang lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan analisa dan hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungki terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat.
3. Penelitian ini dilakukan hanya dilakukan di satu sekolah saja, sehingga masalah-masalah yang berhubungan dengan kemandirian belajar pada siswa belum tentu dapat diminimalisir dengan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati menerima kritik dan saran yang nantinya akan berguna untuk penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka sebagai akhir dari hasil penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan terkait dengan permasalahan tentang kemandirian belajar. Pada pelaksanaan layanan pertama kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik, karena anggota kelompok mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan antusias, tertib dan tidak ribut.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa terkait dengan kemandirian siswa saat belajar. Pada pertemuan kedua ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, karena peneliti melihat adanya perilaku positif pada diri siswa. Yang pada pertemuan pertama siswa masih malu, tetapi pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai dapat mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan.
3. Dapat dilihat dari hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa terkait dengan

kemandirian belajar siswa saat belajar adanya perubahan yang terjadi. Pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pertemuan ketiga ini, kegiatan layanan bimbingan kelompok ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik terlihat adanya perubahan tingkah laku dari 8 siswa yang rendah dalam kemandirian belajarnya, 6 siswa yang berhasil meningkat dalam kemandirian belajarnya sesuai dengan hasil observasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi guru bimbingan konseling, khususnya di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan diharapkan dapat meningkatkan lagi pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling disekolah, terlebih layanan bimbingan kelompok. Agar permasalahan-permasalahan yang dialami siswa semakin terbantu, khususnya dalam hal meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih menyenangi dan mencintai keberadaan BK saat ini terutama yang ada disekolahnya. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar yang ada pada dirinya. Agar siswa mampu mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sendirinya tanpa mengandalkan bantuan orang lain.
3. Bagi sekolah, diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan dan konseling terkait kapasitas siswa dalam melakukan kegiatan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Familia.2006. Tim Pustaka.(<http://www.google.co.id/url=upaya-mengembangkan-kemandirian>).
- Hartinah, Siti. 2017. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Jannah, Nor. 2015. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri Rantau”: Vol. 1. No. 1, ISSN: 2460-9722. Hal: 40
- Kurniawati, Dewi. 2010. *Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Dengan Menggunakan Cooperative Learning*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Lexy J.Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno Dan Amti, E. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, Umar., La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.